

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Sehat menurut WHO adalah keadaan sejahtera baik dari segi badan, mental spiritual (dirinya sendiri) maupun segi sosial budaya (lingkungannya). Dalam menerapkan sehat jasmani dan rohani, pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan keislaman dan mempelajari agama Islam. Selain itu, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, dimana kyai dan santri hidup bersama dalam suatu asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai ciri-ciri esensialnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Dimana pondok pesantren sebagai tempat mandiri nya para santri jauh dari keluarga nya terutama dari orang tuanya yang jauh dari pondok pesantren (Kadri H, Fitrianti S, 2021).

Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah total 4.452 pondok pesantren, di Kabupaten Malang sendiri terdapat 727 Pondok Pesantren yang tersebar di 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021). Pada tahun 2021 terdapat 27 pondok pesantren aktif yang berada di kecamatan Pakis, salah satunya Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2. Dalam kehidupan sehari-hari para santri yang tinggal di pondok pesantren selalu berinteraksi antara santri yang satu dengan santri yang lainnya sehingga penyakit menular berbasis lingkungan seperti tuberkulosis paru, infeksi saluran pernapasan akut, diare, dan penyakit kulit sering kali ditemukan (Fadli MF, 2020).

Skabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh adanya infestasi *Sarcoptes Scabiei* varienta hominis pada kulit yang ditandai dengan adanya gatal dan erupsi kulit. Penyakit kulit yang dapat menular dengan fenomena gunung es, yang artinya jumlah kasus penyakit skabies yang belum diketahui jauh lebih banyak daripada jumlah kasus yang telah diketahui penyakit ini dapat mengenai ras dan golongan di seluruh dunia. Di Indonesia skabies sering disebut kudis, budukan atau penyakit ampere dan orang jawa menyebutnya gudik (Wijaya, 2011). Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi skabies di negara berkembang terkait dengan faktor sosial ekonomi

rendahnya tingkat kebersihan, tingkat pengetahuan, sulitnya akses air bersih, dan kepadatan hunian. Penyakit skabies angka prevalensi paling tinggi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit skabies (Mayrona CT, dkk. 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian skabies saat ini adalah 200 juta kasus. Penyakit skabies sering diabaikan sehingga pada tahun 2017, WHO menetapkan skabies sebagai *Neglected Tropical Disease* (Chandler DJ, Fuller LC, 2019). Skabies dapat menjangkit lebih dari 130 juta orang setiap saat dengan tingkat kejadian skabies bervariasi dari 0,3% hingga 46%. Secara global, skabies diperkirakan sekitar lebih dari 200 juta responden setiap saat. Pada tahun 2015, prevalensi penyakit skabies di beberapa negara diantaranya Mesir (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya (8,3%) (4). Estimasi prevalensi dalam literatur mengenai skabies baru-baru ini berkisar antara 0,2% hingga 71%.

Di Indonesia sendiri prevalensi skabies cenderung menurun yaitu berkisar 3,9% - 6% pada tahun 2013, akan tetapi angka tersebut masih menjadikan skabies sebagai salah satu penyakit menular di Indonesia dengan urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. Dari data Provinsi Jawa Timur tahun 2018, terdapat 79.000 (0,2%) dari jumlah penduduk sebanyak 39.500.851 jiwa yang menderita skabies. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Malang Satu Data (KMSD) tahun 2022 menunjukkan pada tahun 2021 penyakit skabies menempati urutan ke delapan dari sepuluh jenis penyakit terbanyak di Kabupaten Malang dengan jumlah 6.623 kasus. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di Puskesmas setempat yaitu Puskesmas Pakis, menunjukkan bahwa data penyakit skabies di wilayah kerja Puskesmas tersebut terbilang tinggi, dalam kurun waktu satu tahun terakhir, kasus Skabies di wilayah tersebut sebanyak 110 kasus (Profil Kesehatan Puskesmas Pakis, 2022). Berdasarkan keterangan pengasuh pondok kesehatan pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 sendiri, menyatakan bahwa prevalensi santriwati yang terkena penyakit skabies sebesar 90%.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan promosi kesehatan terhadap perilaku kesehatan, pengetahuan, dan juga dapat memberi pengaruh terhadap penurunan kejadian skabies. Promosi kesehatan merupakan salah satu intervensi untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan *personal hygiene* seseorang. *Personal hygiene* atau biasa disebut dengan kebersihan diri adalah upaya untuk memelihara hidup sehat meliputi kehidupan bermasyarakat dan kebersihan beraktivitas yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya nilai sosial individu dan budaya, terutama pengetahuan dan

persepsi mengenai kebersihan diri, *personal hygiene* bisa disebut juga perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi (Nikmah N. dkk, 2021).

Media membawa peranan penting untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat luas yang juga memiliki fungsi atensi untuk menarik perhatian setiap orang yang menerimanya. Penyajian informasi yang dikemas secara menarik dapat memberikan keyakinan, sehingga dapat merubah kognitif, afeksi, serta psikomotor dengan lebih cepat. Salah satunya yakni video, merupakan media elektronik yang menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Media video memiliki keunggulan diantaranya menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, tinggi rendah suara dapat diatur, serta gerakan gambar tersebut bisa dihentikan kapanpun jika diinginkan (Hikmatul Wardani, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 dengan judul “Pengaruh Edukasi Pencegahan Skabies Terhadap Pengetahuan dan Sikap Santriwati di Pondok Pesantren Salaf Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh edukasi melalui media video tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap santriwati dalam pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap santriwati dalam pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap santriwati terhadap pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sebelum diberikan perlakuan media video edukasi.
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap santriwati terhadap pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sesudah diberikan perlakuan media video edukasi.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap santriwati terhadap pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 Pakis Kabupaten Malang sesudah diberikan perlakuan media video edukasi.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Waktu

Penyusunan skripsi dilaksanakan sejak bulan November 2022-Januari 2023, dimulai dengan pengambilan data penelitian, penyusunan skripsi, penyajian data, hingga pengumpulan skripsi.

1.4.2 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah pengaruh edukasi pencegahan skabies terhadap pengetahuan dan sikap santriwati di Pondok Pesantren Salaf Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.4.4 Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis serta teoritis antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Santri dapat mengetahui dan menambah informasi dari penelitian ini khususnya melalui media video edukasi tentang *personal hygiene* terhadap upaya pencegahan penyakit skabies.

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa maupun civitas akademika Poltekkes Kemenkes Malang khususnya Sarjana Terapan Promosi Kesehatan sebagai pengaruh edukasi pencegahan skabies terhadap pengetahuan dan sikap santriwati dalam pencegahan penyakit skabies di pondok pesantren daerah tertentu.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk implementasi teori yang selama ini didapatkan di perkuliahan, serta menambah wawasan secara langsung di lapangan, dan tidak terlepas untuk membentuk karakter seorang promotor kesehatan di masyarakat atau kelompok tertentu.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili 2 sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan
- b. Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Pondok Pesantren
- c. Dapat menjadi sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pencegahan skabies.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini asli karya sendiri meski sudah ada penelitian dengan konteks yang hampir sama seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Muhammad Panji Marga.	Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies	2020	Terdapat hubungan signifikan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies. Semakin baik personal hygiene pada seseorang maka semakin mengurangi risiko penularan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui program dan tindakan yang berbasis kesehatan.	Judul, Lokasi, Data, Waktu
2	Ahsani Nadiya, Renny Listiawaty, dan Cici Wuni.	Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Penyakit Scabies Pada Santriwati di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren	2020	Tidak Terdapat hubungan yang bermakna antara <i>personal hygiene</i> dan kondisi lingkungan sekitar terhadap kejadian Skabies di Pesantren Sa'adatuddaren di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2019. Meski begitu upaya program kesehatan tetap dilaksanakan guna mencegah kasus serupa.	Judul, Lokasi, Data, Waktu
2	Safitri, K., Kasjono, H. S., & Husein, A.	Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Persepsi Santri Tentang Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Mlangi Sleman Yogyakarta	2019	Menunjukkan adanya peningkatan persepsi antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan terhadap 50 responden mengenai pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Mlangi Sleman Yogyakarta	Judul, Lokasi, Data, Metode penelitian, Waktu
3	Suci Ihtiarintyas, Budi Mulyaningsih, Sitti Rahmah Ummyati.	Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santriwati di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan	2019	Penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Udah et.al yang menyebutkan bahwa	Judul, Lokasi, Data, Waktu

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
		Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah		laki-laki lebih berisiko terkena skabies sebanyak 24 kali dibandingkan perempuan. Prevalensi skabies pada wanita cenderung lebih rendah dari pada laki-laki, diduga disebabkan wanita cenderung lebih peduli terhadap personal higienis dibandingkan laki-laki. Semua memiliki peluang yang sama untuk mengalami skabies. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan penularan penyakit skabies di Pondok Pesantren An Nawawi. Umur mempengaruhi tingkat kesehatan karena seseorang yang lebih dewasa cenderung mempunyai kesadaran melakukan pola hidup sehat yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak.	